Suara Perwari

MADJALAH BULANAN

1953/54, v.4 #2

Tahun IV No 3 Desember 1953



Anggota2 pengurus Pusat Pimpinan Perwari.

Alamat Redaksi : Djalan Kimia No. 9
„ Tata Usaha : Dj. Tegal 8
DJAKARTA.

HARGA LANGGANAN
Untuk Anggauta 1 Nomor Rp. 1.50
Bukan Anggauta 1 Nomor „ 1.75

Isi nomor ini:

1. HARI IBU

2. PERWARI SEWINDU

3. SEPEREMPAT ABAD BERGERAK

4. LENTJANA PERWARI

5. PENGUMUMAN PUSAT

6. BAGAIMANAKAH SIFAT GADIS KITA ?

7. KESEDJAHTERAAN IBU DAN ANAK

8. RENUNGAN DIWAKTU SENDJA

9. MEMPERTIMBANGKAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

10. SURAT ADINDA

11. TJERITA PENDEK

12. PERWARI DENGAN SUARA PERWARINJA

13. SERBA SERBI

14. ISENG2 DARI DAPUR.

Hari Ibu
22 Desember 1953

SETIAP KITA jang mengikuti sedjarah perdjuangan wanita dalam seperampat abad ini, tentu tahu bahwa kita mempunjai satu hari jang dinamakan „hari Ibu" djatuhnja pada tiap tahun 22 Desember.

Memperingati dan mengenangkan hari jang mulia ini untuk kaum ibu terserah kepada kemampuan masing2 bagaimana tjaranja, asal djangan mengabaikan arti dari pada hari ini, jaitu berbakti dan menjatakan penghargaan terhadap djasa2 ibu, baik ia seorang pekerdja biasa, maupun seorang hartawan atau seorang miskin. Siapakah lagi jang akan menghargai seorang ibu kalau tidak anak2nja? Karena itu seruan kami kepada semua anak2 : „Djanganlah dilupakan tiap tanggal 22 Desember ini, dimana djugapun kamu berada, kenanglah dan peringatilah dengan penuh chidmat dan rasa gembira".

* * *

Perwari sewindu

Pada tanggal 17 Desember 1953 ini, tjukuplah Perwari berumur satu windu, umur mana dalam sedjarah perdjuangan belum berarti djika dibandingkan dengan masa jang akan datang. Sebagai sedikit kenang-kenangan terhadap sewindunja umur Perwari, marilah kita uraikan dengan sederhana riwajat dari perkumpulan kita ini buat mereka jang belum mengetahui.

Pada tanggal 15, 16, dan 17 Desember tahun 1945 diadakanlah di Klaten satu konggres wanita Indonesia, jang dikundjungi oleh berbagai utusan organisasi wanita dan pemimpin wanita. Jang memimpin Kongres ini jalah njonja Kartowijono dan njonja Mr. Maria Ulfah Santoso, hasil dari pada kongres ini ialah dapatnja bersatu organisasi wanita jang mempunjai azas dan tudjuan sama dan perkumpulan baru ini diberilah nama „Persatuan Wanita Republik Indonesia" atau dengan singkatnja „Perwari".

Pada tanggal 17 Desember 1945 inilah lahirnja Perwari lengan azas Pantjasila: Ketuhanan, Kebangsaan Kerakjatan, Perikemanusiaan, Kedilan sosial dan tudjuannja ialah supaja terdjamin keselamatn dan perikemanusiaan dalam masjarakat Indonesia Sesudah kongres ini berlalu, berdirilah tjabang-tjabangnja diseluruh Indonesia sampai sekarang Perwari mempunjai 227 tjabang jang tersebar diseluruh kepulauan kita dengan djumlah anggautanja sebanjak 160.000.

Karena Perwari lahirnja ketika masa gelombang revolusi, sudah tentu usahanja ditudjukan kepadaikut menegakkan kemerdekaan dan membantu perdjuangan Sesudah penjerahan kedaulatan, usaha Perwari ditudjukan kepada usaha sosial, pendidikan dan dalam lapang an ekonomi dengan djalan berko-perasi.

Pada kongres jang keempat di Semarang diputuskan, supaja Perwari menempatkan sebanjak mungkin wakilnja dalam badan perwakilan. Mula-mula mendapat sambutan jang baik atas kegiatan Perwari ini, tetapi lama kelamaan oleh karena Perwari ini bukan organisasi politik, soal perwakilan ini dibeberapa tempat menjebabkan ketegangan dikalangan Perwari hingga semangat persatuan gontjang karenanja.

Pada kongres jang kelima di Bandung, diputuskan bahwa Perwari tidak mendudukkan wakilnja lagi dalam badan perwakilan. Perhatian Perwari seterusnja akan ditudjukan semata-mata untuk memperbaiki nasib wanita dengan usaha jang njata dalam lapangan sosial pendidikan dan ekonomi. Dalam masa sewindu jang lalu ini banjak hal terdjadi baik jang menjenangkan maupun jang menjedihkan Perwari dalam usaha mentjari arah kesempurnaan.

Harapan kami kepada semua hinggota, ialah mempuskan semangat persatuan antara kita, karena dengan persatuan jang kokoh kita dapat menempatkan perkumpulan kita sebagai organisasi Wanita jang membela dan melindungi kaum wanita dalam mentjapai kedudukan dan tanggung djawab jang sama dengan kaum prija. dan membentuk masjarakat baru jang mendjamin keselamatan dan kebahagiaan semua wanita.

PUSAT PIMPINAN PERWARI.

Menjambut Hari Peringatan Seperempat Abad.

Kesatuan Pergerakan wanita Indonesia. 22 Desember 1928 s/d 22 Desember 1953. Seperempat Abad bergerak.

Oleh Nj. Adysusanto.

Saudara2 sekalian.

Detik peringatan sepeperempat abad telah tiba. Jaitu djatuh pada hari tanggal 22 Desember 1953. Memang, sudah selandjutnja Hari ini kita peringati dengan selanjaknja. Jang untuk peringatan tsb. telah terbentuk Panitya Peringatan jang mempunjai rentjana besar dan luas berpusat Jogjakarta, bentuk Panitya2 Daerah dan setempat jang tersebar di seluruh Indonesia. Tak lain dengan maksud agar semapula sampai kepelosok-pelosok ngat peringatan itu merata pula sampai kepelosok2. Hari tg. 22 Desember jg lazim dikenal sebagai Hari Ibu ini, pada saat peringatan itu nanti harus dapat dirasakan benar2 oleh kaum wanita dan Rakjat umumnja diseluruh Indonesia pula, dgn tidak ketinggalan mereka jg berada peringatan jg besar artinjadipelosok2 itu. Tentu sadja, bagi kaum wanita Indonesia tidak terbatas kepada para wanita didalam Negeri sadja,dja, tidak hanja wanita di Djawa, Sulawesi, Kalimantan, Sunda Ketjil dll. tetapi mereka jang berada diluar Negeri. Untuk memperkenalkan sedjarah pergerakan wanita Indonesia sedjak tahun 1928 itu, pada saat mana Indonesia masih tertutup hubungannja dengan dengan Negeri lain, karena masih dalam pendjadjahan Belanda. Karenanja,sangat terasa perlunja peringatan ini diselenggarakan diluar Negeri, baik jang berinisiatief itu seorang isteri Duta kita, seorang secretaresse di Kedutaan Indonesia, mahasiswi maupun lain-lainnja, seperti halnja dengan peringatan Hari Kartini dan lain sebagainja.

Pada saat tepat usianja Seperempat Ahad Kesatuan Pergerakann Wanita Indonesia ini, Konggres Wanita Indonesia pada Konggresnja tanggal 22 sampai 24 November 1952 di Bandung membentuk Panitya Seperempat Ahad ini, jang bertugas merentjanakan dan melaksanakan Peringatan ini diseluruh Indonesia. Sebagimana Saudara2 telah maklum, pada hari tanggal 22 Desember 53 itu adalah 25 tahun lamanja sudah, bahwa wanita kita berniat mempersatukan diri dalam melaksanakan perdjoangan Nasional. Pada tanggal 22 Desember 28 itu untuk pertama kalinja semua Organisasi2 Wanita Indonesia bertemu dalam Konggres Pertemuan di Jogjakarta, jang mentjerminkan djiwa perdjoangan jang merata luas di masjarakat Indonesia. Dalam tahun itu Pemuda Indonesia telah memutuskan suatu sembojan perdjoangan concreet bulat jang terkenal: Satu Bangsa Indonesia, Satu Tanah Air Indonesia, Satu Bahasa Indonesia, jang membakar djuga semangat kaum wanita Indonesia. Karenanja, hari tanggal 22 Desember didjadikan Hari Kebangkitan Wanita. Kalau sebelum tanggal jang beriwajat itu bermatjam Organisasi Wanita jang berdiri itu hidup atas dasar keinginan memadjukan kaumnja sadja, maka mulai saat tsb., wanita dengan penuh kesedaran meletakkan geraknja atas dasar perdjoangan Bangsa Indonesia seluruhnja. Dengan begini, lebih tegas dan meluas sifat perdjoangan wanita. Tidak hanja mengenai lingkungan2nja sendiri, tetapi meliputi seluruh persoalan2 jang merupakan aspect2 kenasionalan. Hanjasadja, diantara kesuluruhan perdjoangan Bangsa itu, terdapat bagian2 jang setjara langsung mengenai kewanitaan. Jaitu lapangan politik, Hukum, Pendidikan, Ekonomi, dan Kesosialan. Kaum wanita jang telah sedar akan kebutuhan Bangsa dan Negaranja, telah menginsjafi pula bahwa perdjoangan Bangsa Indonesia memperlukan perhatian, energie serta pengaruhnja.

Wanita mulai menjusun langkah2 dengan teratur. Berdjoang bersama dengan kaum prija, saling bahu membahu, kearah tudjuan bersama untuk kedjajaan bangsa dan Negara. Wanita tjukup menjedari bahwa tak mungkin kedudukan sesuatu Bang-

sa dapat stabiel, kuat kedalam dan keluar, sonder kaum wanita menjertainja dalam perdjoangan ini. Demikianlah benih kesedaran jang terpupuk terus, sehingga saat lahirnja proklamasi negara kita. Dan njata disaksikan oleh umum sampai dimana kesanggupan wanita Indonesia didalam ikut serta actief didalam Revolusi Nasional kita ini. Beberapa lapangan perdjoangan telah dimasuki kaum wanita untuk berbakti kepada Nusa dan Bangsa.

Setelah gema revolusi mereda, kaum wanitapun banjak menumpahkan activiteitnja dalam lapangan pembangunan, banjak para wanita memegang peranan penting didalam pembanguan ini, diantaranja ialah lapangan pendidikan. Lapang pendidikan adalah sleuteposisi penting dimana wanita memegang peran utama, berhubungan dengan natuurlijke functienja jang ditetapkan oleh kodrat ILAHY. Jah, portefeuille penting jang diserahkan oleh TUHAN kepada machluq wanita. Bukankah kesempurnaan pendidikan merupakan uratnadinja mutu satu Bangsa dan Negara? Ibu sebagai penabur benih pendidikan sedjak anak didalam pangkuannja, sedikit banjak menentukan tjorak sifat serta keadaan generasi kita jang akan datang. Ibu2 sekarang mendidik anaknja jang akan merupakan kader2 Bangsa Indonesia dimasa depan. Demikianlah, tiada jang akan dapat membantah, betapa penting tugas ibu ini. Dilapangan lain pun selalu terisi oleh wanita, dari politik, dll., jang tak pernah kosong dari kaum wanita. Pokoknja, kedalam kaum wanita menjempurnakan dunia wanita sendiri, sedangkan keluar berdjoang untuk kepentingan rakjat umumnja.

Demikianlah pembatja jang budiman, detik Kebangkitan Wanita itu dilandjutkan dengan activiteit2 jang concreet dalam segala lapang perdjoangan, sampai batas kemampuan wanita, serta sesuai dengan „Kewanitaannja". Kini, 25 tahun telah berlalu, banjak sudah jang ditjapai oleh kaum wanita. Beberapa kali pula wanita mengalami irama perdjoangan dalam procesnja selama ini, pasang surut menang kalah, jang lazim terdjadi sebagai hukum alam ini.

Djika kaum wanita telah menjedari, bahwa dirinja dibutuhkan guna keluhuran Bangsa dan Negaranja, kaum wanitapun harus tjukup menjedari pula, bahwa segala tindakan serta langkah2nja jang tidak baik akan mempengaruhi keadaan Negerinja. Kedua hal tadi telah logis kiranja, suatu logica jang tak dapat dirobah. Djika wanita disuatu negeri madju dan tjakap2, akan menjemarakan dan mengharumkan nama negerinja. Tetapi sebaliknja, djika sesuatu negeri wanitanja mundur, banjak jang runtuh kesusilaannja, akan tertjemarlah negeri itu, akan bermodalah negeri itu dimata dunia. Demikianlah, baik ataupun buruk langkah kaum wanita, akan mempunjai effect jang tidak ketjil bagi Bangsa dan Negaranja. Maka karenanja, insjafilah kedudukan serta arti kaum wanita didalam sesuatu Negara. Sedarilah segala akibat langkah wanita jang membawa nama negerinja. Djanganlah kita hanja membanggakan diri sebagai tiang Negara, sebagai ibu bangsa, tetapi lupa akan kuadjiban2 kita terhadap Tanah Air sendiri. Disamping HAK ada KUADJIBAN. Kita berhak menjebut diri sebagai bunga Bangsa, tetapi berkuadjiban untuk berbakti dengan beragam djalan dan kemungkinan jang ada. Begitulah hal tersebut selalu bergandengan satu dengan lainnja, dan tak dapat dipisah2kan, sebagai konsekwensi jang muthlak. Demikianlah tak berlebihan kiranja djika kami katakan, bahwa prestige sesuatu Negara tergantung kepada kaum wanitanja. Djika wanita dianggap tiang Negara, maka djika tiang ini rapuh, sendirinja akan tidak tegaklah negeri itu. Banjak kita membatja riwajat negeri2 lain jang mengalami keruntuhan karena melakukan kesalahan besar, jaitu dengan meninggalkan kaum wanitanja, dengan menganggap rendah dan tak berarti terhadap kaum wanita. Tjukup sudah tjermin2 jang dapat dianggap sebagai pengalaman serta peladjaran bagi kita, jang berfaedah bagi langkah2 kita selandjutnja.

Dengan kian landjutnja usia gerakan wanita Indonesia akan mendjadikan kita kian dewasa pula dalam segala sesuatu, akan kian masak pula kita memetjahkan segala masaalah, problemen jang terdapat didalam negeri, jang setjara langsung maupun tidak menjinggung kedudukan kaum wanita. Beberapa kesalahan jang terdjadi dalam kalangan wanita, marilah kita betulkan. Marilah segala kepintjangan ini kita perbaiki. Marilah kita menghentingkan tjipta sedjenak, mengenangkan para pahlawan wanita jang gugur, mengingat dan menjedari kembali hasrat dan tekad perdjoangan seperempat abad jang lalu, hasrat jang murni jang masih murni bersih sutji dari segala nafsu jang buruk, jang dapat membelokkan kemudi perdjoangan kita, jang terdapat dalam masjarakat wanita kita pada saat jang achir2 ini.

Marilah pembatja jang budiman, kita peringati Seperempat Abad Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia ini dengan penuh rasa semangat dan kemauan baru, kita kembali ke-semangat 25 tahun jang lalu itu. Marilah kita buang segala kelesuan, apatisme jang membahajakan itu, dengan berani membetulkan kesalahan2 sendiri, kita hindari sikap masa bodoh jang banjak berdjangkit dimasjarakat. Kita menudju hari depan gemilang dengan langkah jang tegas.

Sekian, renungan peringatan Seperempat Abad ini.

Sukoredjo, December '53.

(Nj. Adysusanto)

Maksud Lambang Lentjana- „Tri Sula"



(Lentjana „Perwari").

(I.) BENTUK LENTJANA TERBAGI MENDJADI 3 BAGIAN.

1. Bentuk **TRI-SULA :** (di-edja dari kanan si-pemakai ke-kiri).
   a. Mata-tombak berliku (luk) 3 (tiga).
   b. Mata-tombak berbentuk lurus (tengah2).
   c. Mata-tombak berliku 5 (lima).
2. **BANGUN LINGKARAN, MELINGKARI TRI-SULA, BERWARNA KUNING.**
3. **LATAR BELAKANG TRI-SULA BERWARNA MERAH-PUTIH.**

(II.) ARTI/MAKSUD LAMBANG-LENTJANA „PERWARI".

(1.) Bentuk Tri-Sula mengandung maksud :

A. Tiga udjung tadjam melambangkan : (tiga tingkat **HIDUP**).

a. **LAHIR,** (Sang anak dilahirkan sang IBU dengan sjarat - perdjoangannja).

b. **PEMBINAAN PENDIDIKAN,** (mengandung arti Sang IBU mendidik Sang anak dengan chidmah-kasih-sajang dan pertanggungan-djawab).

c. **TINGKAT KEDEWASAAN,** (Setelah Sang anak Dewasa, bertugas manusia bertanggung-djawab sendiri dan bergerak sebagai anggauta masjarakat Bangsa jang **UTAMA**).

B. **MAKSUD PERINTJIAN TIGA UDJUNG DARI TRI-SULA.**

a. Mata-tombak berliku tiga, mengandung maksud : (Puntjaknja menjinggung batas-dalam lingkar).

1. Tiga liku (luk) mengandung maksud :
   Pertama : Segala sesuatu terdjadi, mesti terselenggara dengan **PERMULAAN.** (startingpoint).
   Kedua : Setelah dimulai, mengindjak saat penjelenggaraan sesuatu usaha itu.
   Ketiga : Menggambarkan saat - **PENJELESAIAN.** (Finishing - touch).

2. Kesimpulan tiga sjarat itu setelah bulat, kemudian merupakan satu sendjata, ialah TEKAD-BERANI.

b. MATA-TOMBAK BERBENTUK LURUS.

(puntjaknja menjinggung batas lingkar-luar, diatas warna - kuning).

Mengandung maksud : bentuk lurus berarti : „KEBENARAN". Dengan tekad-berani, memasuki alam-dunia pergaulan-hidup didunia, mendasarkan kepada „PERI-KEMANUSIAAN".

c. MATA-TOMBAK BERLIKU LIMA.

(puntjaknja menjinggung batas-lingkar dalam). Mengandung maksud : lima liku mengkiaskan 5 sila dari „PANTJASILA", jang merupakan 5 sjarat mutlak dalam Bangsa Indonesia mengisi djiwa-kemerdekaan Negara R.I. Lagi pula mengandung kias :

„LENGKAP" .....

„LENGKAP". (misalnja : lima djari manusia, jang harusnja lengkap, djika salah-satu dari djari sakit sudah tjukup mengurangi ketangkasan manusia).

(2). SEBUAH BENTUK LINGKARAN, MEMBINGKAI TRI-SULA.

Melambangkan : Bentuk lingkar-bulat DUNIA (Bumi), jang pula mengandung melukiskan kias pergaulan-hidup setjara luas (Internasional), berdasarkan atas dasar PERI-KEMANUSIAAN dan DEMOKRASI.

Dunia (BUMI) adalah milik dari seluruh umat-manusia, jang hasil isinja harus dibagi setjara adil, dan luas (DAMAI).

(3). „MERAH-PUTIH" sebagai latar-belakang dari TRI-SULA. (Warna merah-putih itu dala mlingkaran).

MELAMBANG-KIASKAN : Dasar-kedjiwaan „Perwari" adalah KEBANGSAAN-INDONESIA (Merah-Putih).

(Komentar lebih dalam kiranja tidak perlu, karena sudah tjukup dikenal setiap Warga-Negara Indonesia).

(4). WARNA JANG DIPERGUNAKAN :

A. „KUNING" melambang-kiaskan „KELUHURAN" (terlukis pada bentuk LINGKARAN).

B. „MERAH" melambang-kiaskan : „KEBERANIAN"

C. „PUTIH" melambang-kiaskan : „KESUTJIAN"

D. „HITAM" melambang-kiaskan : „KELANGGENGAN"

(5). KESIMPULAN LAMBANG-KIAS LENTJANA „PERWARI" KESELURUHANNJA :

DENGAN TEKAD-DASAR-KEBUDAJAAN, KEBERANIAN ATAS KEBENARAN, SERTA KELENGKAPAN SJARAT-SJARATNJA, ATAS PANGGILAN KEBANGSAAN MEMBAWA NAMA LUHUR DARI NUSA BANGSA DAN NEGARA KE-PERGAULAN-HIDUP SE-DUNIA".

Pengumuman dari Pusat Pimpinan Perwari

I. Putusan Konperensi Djawa Tengah jang diadakan tgl. 3 — 6 September '53 jang penting a.l. ijalah:
Bahwa Perwari Djawa Tengah dalam pemilihan-umum tidak akan mendjalankan sendiri, tetapi akan menjokong Party jang mau mengabmil oper „rentjana" Perwari.

II. Pada tgl. 26 — 30 Desember 1953, Perwari Sumatera Selatan akan menjelenggarakan Konperensinja di Kaju Agung.

III. Djuga Djawa Timur akan mengadakan Konperensi pada tgl.: 4 — 5 Djanuari th. 1954 di Surabaia.

IV. PERINGATAN SATU WINDU USIA PERWARI a.l.
Atjara jang terpenting ijalah:
Seluruh Perwari di Indonesia pada sa'at jang sama ijalah TGL. 17 DESEMBER 1953 DJAM: 10.00 pagi menjampaikan surat mosi kepada Pemerintah, mendesak supaja lekas dikeluarkannja Undang2 Perkawinan dan membekukan P.P. 19-1952.

*

Bagaimanakah sifat gadis kita?

Pidato radio ibu S. Kartowijono.

Uraian saja mengenai isi buku „Ilmu Djiwa Wanita" („Psychologie van de Vrouw" jang ditulis oleh Dr. Helene Dentsch ternjata mendapat perhatian dari pada Sdr2. Diantaranja ada jang bertanja dimana buku itu dapat dibeli, ada jang ingin menindjau buku itu, sebab ditoko2 buku sudah mentjarinja dan tidak mendapatkannja disitu. Sdr2 saja bukan agent dari pada penerbit ataukah pendjualan buku itu, maka tidak dapat saja membantu Saudara2. jang ingin memesan buku itu, hendaknja Sdr. berhubungan dengan Toko Buku setempat.

Sdr2. kembali kepada isi buku itu, berhubung dengan hal2 jang perlu diketahui oleh banjak wanita, maka akan saja teruskan pembitjaraan tentang sifat-sifat wanita, berdasarkan tulisan Dr. Helene Dentsch itu. Marilah kita mulai dengan keadaan gadis dalam waktu jang disebut: prae-puberteit, atau waktu pendahuluan kedewasaan. Masa ini menundjukkan perbedaan antara laki2 dan perempuan. Gadis dalam waktu „praepuberteit" ini mulai merasakan perobahan dan masa anak2 mendjadi dewasa dan suasana peralihan ini oleh penulis disebut: de prae-revolutionnaire stemming. Dalam waktu perobahan ini maka tersusunlah kekuatan2 djiwa jang nanti dalam waktu puberteit sendiri dapat mengatasi kesukaran2 jang dialami oleh para pemudi. Menurut penulis, waktu prae-puberteit ini dikirakan antara umur sepuluh sampai duabelas tahun. Beberapa tjontoh diutarakan mengenai sifat gadis itu, misalnja gadis seumur itu suka mentjeriterakan, betapa bagusnja keadaan rumah tangga teman2-nja. dan djikalau tjeritera diselidiki, ternjata, bahwa hal itu tidak benar sama sekali. Atau gadis itu mentjintai sangat gurunja wanita jang dipandang berkelebihan dalam segalanja, jalah: sangat pandai, sangat manis, sangat baik dsb.

Para ibu, jang mempunjai anak perempuan seumur itu jg kerap kali berbuat seperti, tadi jaitu ber-lebih2an dlm sesangatnja, hendaklah mengerti bahwa itu pembawaan dari pada suasana prae revolutionnair itu dan djanganlah dipatahkan atau dirusak dengan kata2 jang kasar, bilamana gadis itu agak berkelebih-lebihan dalam tjeritera2nja.

Sifat lain jang kerap kali kita lihat, ialah kesukaan mereka akan segala rahasia. Kedjadian2 dan peristiwa jang sebenarnja biasa sadja, dipandang sebagai suatu rahsia. dengan temannja mentjeriterakan sesuatu dan sikap mengrahasiakan atjap kali mendjengkelkan ibunja dan djikalau ibu bertanja, apa jang diperbintjangkan, ibu mendapat djawaban „ah tidak apa-apa". Ibu jang kurang mengerti, akan mendjadi marah dan bersikap kurang bidjaksana, hingga timbul konflik atau pertentangan dengan anaknja gadis itu. Apa2 jang seolah-olahh dirahasiakan itu, kerap kali mengenai soal2 jang ketjil dimata orang dewasa, tetapi bagi para gadis itu adalah soal jang penting. Kesukaan untuk memilih rahasia2 ini, sekali-kali mengakibatkan bahwa mereka mentjari-tjari hal2, hingga lalu membohong, karena ingin menundjukkan, bahwa mereka mengetahui hal jang tidak diketahui oleh teman2-nja. Pada masa prae puberteit itu, seorang gadis sangat memerlukan persahabatan karib dengan gadis lain. Dengan sendirinja pengaruh sahabatnja itu tidak ketjil, maka seorang ibu dapat melihat dari pada teman karibnja, hingga persahabatan itu merupakan saling mengisi.

Sdr2. sekalian, pada waktu prae-puberteit ini kerap kali kita lihat perbedaan besar antara kelakuan gadis dirumah, dalam keluarga sendiri dan diluar rumah, misalnja disekolah. Seorang gadis jang dirumah sangat rewel, susah mendengar orang tua, disekolah sangat disukai gurunja dan temannja, karena tabiatnja baik sekali.

Dalam perdjoangannja, ingin melepaskan diri dari pada pengaruh ibunja, gadis pada waktu prae-puberteit ini sesungguhnja hampir sama sifatnja dari pada usaha kanak2, diantara umur 1½ tahun sampai 3 tahun, jang ingin melepaskan diri pula dari pada perawatan ibu, untuk mentjoba kekuatan sendiri. Maka hendaknja para ibu mengerti benar akan kesukaran2 gadisnja jang ingin pula mentjoba kekuatan djiwanja, meskipun mereka masih menginsafi, bahwa dalam banjak hal mereka masih sangat memenuhi bantuan ibunja.

Sdr. sekalian, untuk kali ini sekian dahulu akan disambung pada waktu lain.

Pelaksanaan Pemerintah Terhadap Tjita-tjita Pergerakan Wanita dalam Lapangan Kesehatan.

Oleh: Dokter J. Sulianti

Bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak.

PADA 1 Januari 1952 Kementerian Kesehatan telah meresmikan Bagian Kesedjah teraan Ibu dan Anak sebagai bagian jang chusus diwadjibkan untuk memelihara dan meninggikan deradjat kesehatan Ibu hamil, bersalin dan jang menjusui dan baji, kanak2 dan anak sekolah.

Mengingat bahwa tudjuan pemeliharaan kesehatan rakjat adalah keluarga sehat dan peranan jang dipegang oleh seorang Ibu dalam rumah tangganja, dan pengertian modern jang menjatakan bahwa dasar2 pembentukan diri pribadi seseorang itu diletakkan dalam hubungan pertama jang dialami oleh anak antara 0—6 tahun, maka didirikannja Bagian chusus untuk Kesedjahteraan Ibu dan Anak harus disambut sebagai salah batu dasar untuk membangun Bangsa Indonesia sehat baik djasmaninja maupun rochaninja.

Sebelum diadakannja Bagian chusus ini memang beberapa usaha dilapangan kesehatan Ibu dan Anak telah didjalankan seperti pertolongan kepada wanita bersalin, consultasi biro untuk Ibu hamil dsb. Akan tetapi usaha2 itu satu sama jang lain tidak ada hubungan dan masalah Kesedjahteraan Ibu dan Anak tidak pernah dikupas seluruhnja dan pemetjahan soal itu tidak ditjari setjara integraal.

Sekarang umpama soal tenaga untuk menolong persalinan dipertimbangkan, tidak hanja ditjarikan djalan untuk ditambah djumlahnja, akan tetapi djuga disesuaikan pendidikannja dengan kebutuhan masjarakat Indonesia. Pendidikan bidan pada waktu ini memakan waktu 6 tahun sesudah sekolah rakjat dan sekolah jang dibuka hanja 27 dengan menghasilkan tiap2 tahun antara 150 — 200 bidan. Djumlah sekolah bidan tidak dapat ditambah berhubung dengan sjarat2 jang harus dipenuhi oleh suatu rumah sakit atau bersalin untuk mendjamin nilai pendidikan. Sekarang ini sedang dipertimbangkan apakah perlu nilai jang ditentukan sebelum perang itu dipertahankan atau dapat dirobah untuk memenuhi dengan tjepat djumlah jang diperlukan dengan tidak merugikan pelajanan kepada Ibu2 bersalin. Untuk mendapat data mengenai hal ini diadakan penjelidikan2 mengenai tjara2 pertolongan persalinan didesa, sebab2 Ibu meninggal dunia karena persalinan, hasil pertolongan persalinan dukun jang telah dididik dlm hal persalinan dan tenaga2 lain jg diberi pendidikan tidak senilai dengan pendidikan bidan. Sebagai pertjobaan telah dibuka sekolah penolong bersalin jaitu pemudi tamatan sekolah rakjat dan berumur antara 17 — 25 tahun, jang dididik 2 tahun lamanja dalam hal kebidanan di Tangerang. Sementara pendidikan dukun kampung terus didjalankan supaja mereka dapat memberi pertolongan dengan tidak membawa bahaja kepapada Ibu dan sedapat mungkin bisa membantu kita dalam menghubungkan Balai Kesehatan dengan Ibu2 didesa. Pada waktu ini ± 1500 dukun sedang dididik.

Selandjutnja sekarang telah terang djuga, bahwa kesukaran2 pada persalinan dapat dikurangi dengan pengawasan jang teliti terhadap kehamilan dan kesehatan anak dapat dipertinggi, djika makanan Ibu waktu hamil dan waktu menjusui diperbaiki.

Berhubung dengan ini maka diandjurkan untuk membuka Balai Kesehatan Ibu dan Anak sebanjak-banjaknja, dimana Ibu dapat memeriksakan diri waktu hamil dan waktu menjusui, dan baji dan anak2nja.

Di Balai2 ini sebaiknja disediakan makanan tambahan seperti bubuk susu dan tablet2 vitamine disamping diadakan demostrasi2 pemeliharaan anak dan pemberian nasehat kepada Ibu2.

Sekarang diseluruh Indonesia telah berdiri ± 800 Balai Kesehatan Ibu dan Anak. Untuk mendorong usaha ini Kementerian Kesehatan bagian Kesehatan bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak mem-

bantu dengan moreel dan materieel tiap2 B.K. jang didirikan diperipherie baik oleh pemerintah daerah maupun oleh fihak particulier.

Untuk mendjamin supaja pengertian tentang pemeliharaan Ibu dan Anak di disebarkan seluas2nja maka bidan jang bekerdja pada usaha kesedjahteraan Ibu dan Anak diwadjibkan memberi kursus2 tentang kesehatan Ibu dan Anak, mengundjungi Ibu2 dirumahnja dan memberi pertolongan dan penerangan kepadanja dan mengadakan hubungan dengan organisasi2 dan instansi2 jang bekerdja dilapangan kesedjahteraan rakjat.

Untuk membantu bidan dalam hal ini dididik tenaga baru jaitu pengundjung rumah, pemudi antara 18 — 25 tahun dan tamatan sekolah rakjat, jang diberi didikan selama 1 — 1½ tahun mengenai soal hygiene, makanan sehat, pemeliharaan anak dan kemasjarakatan Sekolah pengundjung rumah telah berdiri di Bandung, Bukittinggi, Den Passer, Ambarawa, Surakarta dan 1 bulan lagi di Jogjakarta.

Semua tenaga Kesedjahteraan Ibu dan anak diinsjafkan benar2 bahwa hasil pekerdjaan mereka hanja akan memuaskan, djika mereka berdiri ditengah2 masjarakat dan dapat menarik seluruh masjarakat untuk ikut serta dalam hal mempertinggi kesehatan rakjat. Untuk menambah pengetahuan bidan, jang telah bekerdja, mengenai hal ini diadakan kursus di Jogjakarta. Bidan jg. telah mengikuti kursus ini adalah ± 170.

Untuk mempersiapkan guru2 dan pemimpin2 dilapangan ini beberapa dokter dan bidan telah dikirim keluar negeri supaja menambah pengetahuan dan meluaskan pemandangan. Sekembalinja di Indonesia mereka akan dipekerdjakan pada pelbagai pendidikan baru seperti sekolah guru bidan dan pemelihara kesehatan rakjat jang akan dibuka pada tahun j.a.d. dikota Bandung. Walaupun beladjar diluar negeri, semuanja telah insjaf bahwa perkembangan usaha Kesedjahteraan Ibu dan Anak di Indonesia harus disesuaikan dengan masjarakat disini. Maka tindakan2 jang diambil didasarkan atas keadaan di Indonesia dan keblasaan kehidupan keluarga disini.

Untuk hal ini pun diadakan penjelidikan2 lebih dahulu. Umpamanja untuk mengetahui kebiasaan2 terhadap hal makanan telah didjalankan suatu penjelidikan diketjmatan Depok dekat Jogjakarta.

Djustru karena masjarakat itu bertiang kepada keluarga maka tudjuan pemeliharaan kesehatan rakjat adalah keluarga sehat. Dan Ibu sebagai penanggung djawab dalam rumah tangga adalah saluran jang tertentu dalam usaha mempertinggi kesehatan rakjat.

Hal ini telah di-insjafi oleh Kementerian Kesehatan, dan karena djuga dimengerti, bahwa pendidikan Ibu dengan djalan kundjungan rumah berdjalan lebih baik djika dikerdjakan oleh wanita, maka telah diputuskan bahwa akan diadakan tenaga kesehatan wanita lebih banjak jang akan diberi tugas untuk mendidik Ibu2 mengenai kebersihan badan dan rumah tangga, makanan sehat, perawatan orang sakit dirumah seperti penderita tbc., pemeliharaan anak dan hubungan keluarga jang sehat.

Mengingat bahwa berdirinja Bagian chusus untuk kesedjahteraan Ibu dan Anak adalah sebetulnja didorong oleh kegiatan para organisasi wanita, jang dengan mengadakan Badan Hygiene Sosial sebagai Badan Otonoom dari Kowani telah menundjukkan bahwa wanita Indonesia sungguh2 merasa ikut tanggung djawab atas kesehatan rakjat, maka masih banjak jang diharapkan dari organisasi2 wanita pada pelaksanaan tjita2 untuk membangun Bangsa Indonesia jang sehat.

Sekarang Kementerian Kesehatan telah menjusun ragam dari usaha2 jang diperlukan untuk memelihara kesehatan rakjat. Usaha2 ini tidak akan dapat diperkembangkan sebaik2nja, djika masjarakat jang ditudjukan itu tidak ikut serta mengisinja. Dengan gambaran ini terangiah bahwa para wanita harus mengambil bagian jang tidak ketjil pada usaha kesehatan.

1. Ibu sebagai penanggung djawab dalam rumah tangga harus mendjaga kesehatan keluarganja. Ia harus mengerti tentang makanan sehat supaja dengan beaja sedikit2nja ia dapat memiliki bahan2 jg banjak faedahnja dan memasak makanan2 itu demikian rupa, sehingga zat2 jang berharga tidak hilang karenanja. Selandjutnja ia harus mendjaga kebersihan rumah tangga dan mengerti tentang pemeliharaan badan untuk mentjegah timbulnja penjakit.

2. Supaja kesehatan rakjat dapat terpelihara seterusnja, maka kebiasaan2 untuk penghidupan sehari-hari harus memenuhi sjarat2 kesehatan, seperti tjutji tangan sesudah buang air, dan sebelumnja makan dan perasaan tanggung djawab terhadap kesehatan diri sendiri dan masjarakat harus ditanam pada anak2 mulai ketjil. Hal ini pun mendjadi kewadjiban Ibu.

3. Selandjutnja gerakan wanita jang mempunjai massanja perlu mendukung usaha pemerintah dalam lapangan kesehatan dengan ikut serta sedikit2nja dalam mendjalankan pendidikan kesehatan. baik setjara gerakan, maupun setjara perseorangan di Balai2 Kesehatan.

Untuk ini Bagian Kesedjahteraan Ibu dan Anak telah mengadakan kursus wanita di Jogjakarta. Wakil2 organisasi wanita dari pelbagai tempat telah berkumpul selama 10 hari untuk bertukar fikiran dan mendapat peladjaran tentang masalah Kesedjahteraan Anak. Kursus sematjam itu dapat diadakan lagi djika dikehendaki oleh para organisasi wanita.

Dengan djalan ini kami jakin bahwa usaha Kesedjahteraan Ibu dan Anak akan mendjadi usaha jang didjalankan oleh Pemerintah dan masjarakat bersama-sama dan demikian akan mendapat kemadjdan pesat dalam waktu sesingkat2nja.

Djakarta, 24 Okt. '53.

Renungan diwaktu Sendja

Oleh: S. M.

Masih terdengar benar perkataannja, ditelingaku, waktu ia mentjeritakan riwajat hidupnja kepadaku. Sudah tua tampaknja, akan tetapi semangatnja bekerdja masih kuat. Berapa lama lagikah ia akan menantikan harinja untuk menghabisi riwajatnja? Demikianlah djandja:

Waktu aku berumur 18 tahun aku dikawinkan dengan seorang dokter. Perkawinan ini sangat berbahagia sekali. Tiga orang anakku, satu perempuan dan dua orang laki2. Sebagai seorang dokter jang selalu bersedia menolong siapapun djuga jang datang padanja, dengan tidak memandang pangkat dan bangsa, suamiku sangat disajangi orang. Sajang kebahagiaan hidup ini tak lama kurasakan Tapi lima tahun kami mendjadi suami isteri, suamiku meninggal dunia karena ketjelakaan mobil. Kami, dengan tiga anakku tertolong, akan tetapi suamiku meninggal pada seketika itu djuga.

Mulailah aku harus memikirkan bagaimana aku harus mentjari nafkah untuk penghidupan kami bertiga beranak. Anakku masih ketjil. dan tak ada pula saudara jg dapat membantu kami. Meskipun ada, aku segan mintak pertolongan sanak saudaraku. Pensiun jang kuterima tidak tjukup untuk ongkos hidup kami bertiga. Harta jang ditinggalkan suamiku sedidkit sekali, barangkali tjukup untuk 2 tahun hidup, sesudah itu bagaimanakah?

Remuk rasa hatiku, akan tetapi ingat pada anak2 jang tiga orang itu, aku mendjadi kuat kembali. Sjukur aku mempunjai diploma dari sekolah menengah. Aku mulailah bekerdja disalah satu kantor, disamping itu aku beladjar mengetik. Beberapa tahun aku bekerdja dengan tidak ada keinginan jang lain dari pada memberikan sekolah jang sebaik2nja untuk anak2 ku jang kutjintai itu. Lama kelamaan pangkatku lumajan djuga, berkat radjin aku bekerdja aku disajangi oleh madjikanku. Madjikanku itu seorang jang belum mempunjai isteri, orang jang baik budi sekali. Pernah ia datang kerumahku untuk melihat keadaanku dan ingin berladjar kenal dengan anak2ku. Lama kelamaan kerap kali madjikanku itu datang menengok kami. Lama ku berpikir, apakah jang menariknja datang kerumahku. Mustahil ia akan ada mempunjai pikiran jang lain. Mulai pula aku menindjau hatiku sendiri, memang aku senang didatanginja akan tetapi tak ada pikiran jang lain padaku. Tak mungkin apa akan dikatakan orang Aku malu, kalau2 ada pertjakapan orang tentang kundjungan madjikanku itu kepada kami. Maklumlah aku seorang djanda. Dan beliau seorang djedjaka. Rupanja nampak dan terasa oleh madjikanku itu, bahwa aku kurang suka lagi didatangi. Pada suatu hari ia mengatakan ingin akan berbitjara kepadaku. Sudah berdebar2 hatiku, sudah terasa olehku apa jang akan dibitjarakannja. Memang betullah perasaanku tadi. Ia meminangku dan bersedia akan turut mendidik anak2ku jang tidak mempunjai bapak lagi itu. Aku tak dapat berbitjara, bagaimanakah perasaanku pada waktu itu tak kugambarkan disini. Ingat aku akan suamiku jang telah meninggal dunia. Sedjurus aku terdiam, kaku lidahku pada waktu itu. Sudah itu aku mintak waktu kira2 1 bulan untuk berpikir.

Pada suatu hari, waktu aku pulang dari pekerdjaan terdengar olehku anakku jang sulung berbitjara. Rupanja ia tidak mendengar aku datang. Katanja: Kalau aku tidak salah budjang kita mengatakan, bahwa tuan jang selalu datang kemari itu akan mendjadi bapak kita. Kalau betul, aku akan tinggal sadja sama nenekku, aku tak suka berbapak tiri. Terkedjut aku mendengar perkataan anakku itu. Lekas2 aku masuk dimana mereka bertiga menunggu kedatanganku. Aku menangis dan kukatakan padanja bahwa aku masih dapat mentjari nafkah, mereka djangan kuatir bahwa akan mendapat bapak tiri.

Tak sampai hatiku akan meneruskan tali persaudaraan jang terbelit antara madjikanku dan aku. Akupun mintak dipindahkan dibagian jang lain dan kuberanikan diri menerangkan apa sebabnja aku mintak dipindahkan, itulah djawaban jang kuberikan padanja.

Sebagai seorang djanda jg masih muda, aku banjak lagi menerima lamaran, akan tetapi setiap kali aku memikirkan anakku aku tak kuasa akan menerimanja. Begitulah sampai anak2ku telah madju dari sekolahnja masing2 dan pula telah mendapat kedudukan jang baik dalam masjarakat, aku tetap bekerdja, setelah itu akupun mendapat pensiun. Pekerdjaanku telah selesai, telah pula anak2ku memilih djodonja masing2, se

telah pula mereka berumah tangga telah pula mereka masing2 mempunjai anak. Sekarang tinggallah aku seorang diri, kerdjaku tidak lain ialah bersembahjang siang dan malam, mendoakan keselamatan anak2ku semuanja dan supaja lekaslah aku menjusul suamiku jang telah mendahului aku. Tak pula ketjewa hatiku dengan pilihan hidupku ini. Aku sekarang mengasingkan diri, mentjari rumah jang sedang untuk hidupku, tak senang rasa hatiku menggang gu anak2ku jang berbahagia itu. Selalu aku datang pada anak tjutjuku dan merekapun selalu mengundjungi aku. Inilah hasil pekerdjaanku bertahun2, rupanja tak sia2 korban jang kuberikan kepada anak2ku jang kutjintai. Aku tahu, bahwa seorang jang telah tua susah bergaul dengan jang muda2, lekas pulala tersinggung perasaan orang jang telah berumur sepertiku ini. Itulah sebabnja aku minta berumah sendiri, supaja anak2ku merdeka mendjalankan kehidupan jang ditempuhinja. Dalam kesunjian ini aku merasa berbahagia dan kaja rasa hatiku. Aku ingin pula melihat, mudah2an dikemudian hari dapatlah kita mempunjai rumah pemondokan orang2 jang telah landjut umurnja, baik dari kalangan jang mempunjai, begitupun jang telah landjut umurnja, baik dari kalangan jang mempunjai, begitupun jang tak mampu, wanita ataupun lelaki Tentu banjak jang tak akan setudju dan tak mau pula melepaskan ibu2nja kepada pemondokan jang sematjam itu, akan tetapi aku jakin kita dikemudian hari akan mengalami sematjam ini. Inilah kisahku, hampir habislah pula riwajatku, aku hanja menunggu saatku dipanggil oleh jang mempunjainja.

Berpikir aku, andai kata wanita ini memilih diwaktu jang masih muda pilihan hatinja dengan bersuami kedua kalinja, apakah hal ini buruk dan kurang sopan terhadap kewadjibannja sebagai seorang ibu? Apakah harus ia memberi korban kepada anak2nja itu, bagaimanakah? Saja silahkan kepada pembatja mendjawab pertanjaan ini Hal ini banjak terdjadi dalam kalangan kita.

*

Mempertimbangkan hubungan Internasional

Oleh: Hadidjah S. Soekanto

Tahun ini dapat dikatakan bahwa tamu2 wanita dari luar Negeri agak banjak kali mentjari hubungan dengan organisasi2 wanita, terutama dengan Perwari.

Demikianlah pada bulan Djuni datang Njonja Th. D. Walzer dari „Women's International League for peace and freedom", disusul oleh Miss L. Strauss dari „League of Women Voters" dari America. Kemudian tiba dalam bulan Agustus Njonja Koru anggauta Parlemen di Djepang, dan achir ini pada bulan September bertemu pula dengan Pimpinan Pusat Perwari, Njonja Dr. Hanna Rydh (batja : Rut) bekas Ketua : „International Alliance of Women".

Dalam waktu 8 tahun ini sedjak Bangsa kita memperoleh kemerdekaannja kembali, segala fikiran dan tenaga ditjurahkan kepada hal2 dan soal2 pembangunan Tanah-Air.

Begitupun organisasi2 wanita misalnja Perwari dalam suatu pedomannja menjatakan pula a.l. „Hubungan dengan organisasi2 wanita luar negeri, hanja bersifat insidentil dan untuk mendapatkan bahan2 sadja; tidak boleh menjelenggarakan sesuatu hal, ketjuali djika sudah diputuskan oleh kongres Perwari"

Sungguhpun kenjataan pada kita diwaktu ini demikian adanja, adalah suatu realiteit pula jang tak dapat diabaikan bahwasanja djustru karena kemerdekaan kita ini, kita tidak dapat menjendiri dalam soal2 jang mengenai manusia dan keamnusiaan. Maka, adalah suatu keputusan jang tepat akan Bangsa Indonesia jang telah mendjadi anggauta ke-60 dari organisasi se-Dunia jang sangat penting, ialah Perserikatan Bangsa2, (biasanja dipendekkan P.B.B.)

Kiranja untuk organisasi2 wanita Indonesia terutama Perwari, tiba sudah saatnja untuk mempertimbangkan suatu hubungan jang lebih tegas dan jang lebih luas dengan organisasi2 wanita luar Negeri jang sesuai dengan tjita2 organisasi2 masing2. Karena, djika kita mengikuti dengan saksama kedjadian2 di sekeliling Dunia, baik kedjadian jang baik maupun jang djahat njata, tidak dapat lagi dibendungkan dalam sesuatu Negara lain. Demikian soal wanita adalah soal Dunia dan bukan soal sesuatu Negara sadja.

Namun, sebelumnja organisasi wanita mengadakan hubungan itu, baiklah diketahui dahulu apa maksud dan tudjuan organisasi2 jang menjebutkan diri „Internasional".

Hingga sekarang jang telah memperkenalkan diri kepada kita langsung oleh wakil2 atau pendukung2nja seperti disebutkan tadi, adalah „International Alliance of Women", jang menarik perhatian Pimpinan Pusat Perwari.

Apakah maksud dan tudjuan „International Alliance of Women" itu?

Disalin dalam bahasa Indonesia nama adalah „Persatuan Wanita berbagai-bagai Negara" (Internasional).

Pokok tudjuannja adalah guna mentjapai persamaan kedudukan untuk semua warga Negara di Negara masing2 chususnja, dan wanita dan lelaki di Dunia umumnja: seperti telah disebutkan selaku patokan pedoman Persatuan itu: „equal rights" — „equal responsibility".

Dalam bahasa Indonesia:
„hak sama"
„kewadjiban sama".

Adapun riwajat „International Alliance of Women" adalah berikut:

Persatuan ini dibentuk dalam tahun 1904, di Berlin (Djerman) dan jang mendjadi anggauta adalah 11 Negara.

Pada zaman itu hak memilih dan dipilih untuk wanita masih sangat belu mdikenali sekalipun di benua Eropa dan Amerika.

Maka, untuk mentjapai tudjuannja „International Alliance of Women" tidak luput pula dari segala kesukaran2 serta kesulitan2 dalam perdjoangannja. Namun, walaupun demikian adanja, ternjata bahwa wanita dari berbagai Negara menaruh perhatian besar terhadap Persatuan ini, djika pada perajaan genap 25 tahun berdirinja organisasi Alliance itu, perajaan mana diadakan di Berlin pula, telah dihadiri oleh 1000 wanita wakil2 dari 46 Negara.

Kemudian, melalui Perang Dunia II „International Alliance of Women" dapat mempertahankan organisasinja terbukti a.l. bahwa pada tahun 1952 jang baru lalu ini Persatuan itu mengadakan Kongresnja jang ke-16 di Napels (Italia) pada Kongres mana tertjatat 33 Negara anggauta sedangkan 9 organisasi lagi minta supaja diperbolehkan mendjadi anggauta.

Pada Kongres tersebut diatas ini telah disusun suatu programma untuk tahun 1952 sampai dengan tahun 1955. Programma itu berbunji seperti berikut:

„The International Alliance of Women akan melandjutkan perdjoangannja supaja terlaksana dalam kenjataan persamaan hak antara wanita dan lelaki, atas kejakinan bahwa hanja atas dasar persamaan itu dapat diperoleh suatu kerdja-sama jang effisien untuk mentjapai Perdamaian Dunia.

Mengharap kepada seluruh wanita supaja mempergunakan segala hak Warga-Negara jang telah ia peroleh, pada tingkat jang sama dengan lelaki, dan djika hak itu belum ditjapai, supaja berusaha sekuat tenaga guna memperolehnja.

Untuk maksud itu:

1. Persatuan akan memperbesar usahanja guna menjokong pembebasan wanita di Negara2 dimana wanita belum memperoleh hak memilih dan dipilih.

2. The International Alliance of Women akan memperluas usahanja dalam pendidikan wanita dan mendorong mereka supaja lebih banjak memperhatikan soal2 keadaan masjarakat umum.

3. Persatuan akan menjokong latihan wanita jang ingin turut serta bertanggung-djawab dalam Pemerintahan dan pekerdjaan2 bersifat umum, supaja sebanjak mungkin wanita menempati kedudukan jang penting dalam Badan2 Nasional dan Internasional.
   The Internasional Alliance of Women akan memperkuat pendidikan di Negara2 dimana kampanje2 memperoleh hak memilih belum lama dimulai.

4. Persatuan BERUSAHA MEJAKINKAN SELURUH LELAKI DAN WANITA, BAHWA PERKEMBANGAN INDUSTRI TELAH MEROBAH PEMANDANGAN DUNIA; BAHWASANJA MASJARAKAT SEKARANG MEMPEROLEH ASPEK JANG BARU DIMANA TERTUNTUT KERDJASAMA JANG LEBIH ERAT ANTARA LELAKI DAN WANITA; bah, SEBAGAI KONSEKWENSI dari Negara2 jang telah di-industrialiser SUATU KONSEPSI PENGHIDUPAN BARU DALAM RUMAH-TANGGA HARUS DITERIMA BERDASARKAN KERDJA-SAMA JANG PENUH ANTARA SEMUA ANGGAUTA KELUARGA DALAM PEKERDJAAN RUMAH-TANGGA. SUPAJA IBU JANG DJUGA MEMBANTU MENTJARI TAMBAHAN KEBUTUHAN RUMAH TANGGA TIDAK MEMIKUL SUATU KEWADJIBAN RUMAH-TANGGA JANG DOBBEL.

5. The International Alliance of Wemen akan memperdjoangkan kebebasan dan KEMERDEKAAN wanita dalam EKONOMI serta berusaha supaja untuk wanita jang telah kawin, haknja mempergunakan kepunjaannja sendiri, terdjamin.

6. Persatuan berusaha supaja WANITA JANG TELAH KAWIN MEMPUNJAI HAK MENETAP PADA KEBANGSAANNJA SENDIRI, atau, MEMPEROLEH KEBANGSAAN SUAMINJA DENGAN DJALAN NATURALISASI SETJARA MUDAH, DJIKA WANITA jang berkepentingan MENGHENDAKINJA. Selandjutnja, supaja DI NEGARA2 DIMANA PERTJERAIAN DIBOLEHKAN, WANITA DJUGA MEMPEROLEH HAK MENUNTUT PERTJERAIAN DENGAN SJARAT2 JANG SAMA DENGAN LELAKI.

7. The International Alliance of Women akan meneruskan perdjoangannja hingga tertjapai PENGESAHAN DAN TERLAKSANANJA GADJI JANG SAMA.

8 Achirnja, menaruh kepertjajaan, bahwa organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah Badan satu-satunja jang dapat mendjamin perdamaian dan kerdja-sama antara Negara2 se-Dunia.

Atas dasar kepertjajaan itu, The International Alliance of Women akan melandjutkan sokongannja jang konstruktip terhadap Badan organisasi tersebut, seperti telah didjalankannja lebih dahulu.

Untuk International Alliance of Women kedudukan dan nasib wanita jang diutamakan demi kemanusiaan dan perdamaian jang kekal.

Dalam mentjapai tudjuan dan maksud, International Alliance of Women bekerdja erat dengan organisasi Perserikatan Bangsa Bangsa ke mana laporan2 dan usul2 tetap dikirimkan dan disana diperdjoangkan dalam seksi2 jang bersangkutan. Dengan demikian keadaan dan keinginan wanita di masing2 Negara diketahui oleh Negara2 lain pula, hingga dapat dorong-mendorong, tjontoh-mentjontoh dalam memperbaiki keadaan wanita di masing2 Negara.

Demikian pada waktu ini didalam suatu seksi pada International Alliance of Women sedang disiapkan suatu konsepsi mengenai Undang2 Perkawinan. Suatu soal jang mendjadi pula tanggung djawab masjarakat Indonesia pada masa ini untuk memperoleh Undang2 Perkawinan jang mendjamin sendi2 masjarakat, ialah kesedjahteraan Rumah tangga dan keluarga, demi kebebasan dan keluhuran Bangsa pada masa sekarang dan di kemudian hari.

Tentang susunan dan tjara bekerdja Persatuan Wanita berbagai-bagai Negara ini, djika para pembatja ingin mengetahui lebih dalam, Pimpinan Pusat Perwari dapat memberi penerangan lebih landjut.

Pada kesepmatan ini tjukup kiranja diketahui azas2 dan pokok tudjuan dari Interational Alliance of Women untuk dipertimbangkan suatu hubungan jang lebih njata dengan Persatuan wanita Internasional ini. Satu pokok pendirian Interiational Alliance of Women jang ada persamaan dengan pokok pendirian Perwari adalah; bahwa Persatuan Wanita International itu tidak menganut salah satu aliran Politiek, artinja: non-Party.

Mudah-mudahan dalam kesibukan kita memberi isi pada kemerdekaan Bangsa kita umumnja dan memberi arti kepada apa jang telah diperoleh wanita, supaja merenungkan pula kenjataan bahwa djustru kemerdekaan dan hak2 itu kita tidak dapat menjendiri lagi dalam keluargaan se Dunia.

Surat dari Adinda

KAKANDA,

Kakandapun tentu mengetahui, bahwa kini susunan Panitya Pemilihan Indonesia dan Panitya Pemilihan Kabupaten2 diseluruh Djakarta-Raya telah terbentuk, bukan?

Dalam Panitya Pemilihan Indonesia tidak seorangpun Wanita duduk sebagai anggauta. Rupanja orang2 di Pusat itu belum dapat menghargai Wanita, Mengapa P.P. Perwari diam sadja?

Nah, sekarang dalam ketiga Panitya Pemilihan Kabupaten2 di Djakarta-Raya, masing2 duduk seorang Wanita. Di Djakarta Utara duduk seorang dari Gerwis, di Djakarta Barat, seorang dari Demokrat dan di Djakarta Selatan-Timur, seorang dari Gerwis lagi.

Kak, mana Perwarinja tidak ada? Tapi kita tunggu susunan Panitya Pemilihan kelak, jang pada rapat pentjalonan dulu telah didjandjikan oleh Wali-Kota Jama, 2 orang wanita untuk Panitya tersebut. Aku betul2 ingin mengetahui siapa2 sadja kelak jang duduk dalam Panitya tersebut.

Kak, aku dapat tahu dari teamn, bahwa telah diterangkan oleh salah seorang Kepala Daerah Pemilihan Kabupaten, bahwa jang diwakili dalam Panitya2 itu hanja Party atau Organisasi massa jang hidup dikalangan masjarakat dan jang beraliran Nasional, Sosial dan Agama.

Adapun jang diambil oleh Kepala Daerah Pemilihan itu jalah orang2 jang tjakap. Penjusunan itu diserahkan kepada kebidjaksanaannja Kepala Daerah Peimlihan masing2.

Aku, heran kak, djadi boleh kita katakan, bahwa Perwari di Djakarta-Raya itu:

1. Tidak hidup dikalangan masjarakat.
2. Tidak tjakap.
3. Tidak ada jang mempunjai ketiga aliran atau isme itu.

Benarkah demikian Kak?

1. Apa arti hidup dikalangan masjarakat?

Tentunja jang usaha2nja dirasai oleh masjarakat. Bukankah Perwarilah jang mempunjai banjak sekolah2 di Djakarta-Raya ini?

Mempunjai pula perpustakaan, matjam2 kursus di Kelurahan2, consultatie-bureau untuk orang hamil dll.?

Apakah segala ini tidak mendjadi tanda, bahwa Perwari hidup di kalangan masjarakat, Kak?

2. Apa artinja tjakap?
   a. Apakah tjakap bitjara?
   b. Apakah tjakap berorganisasi?
   c. Apakah tjakap bekerdja?

Mungkin dalam hal sub a itu tidak semua Wakil Perwari amhir; tetapi apa gunanja tjakap berbitjara dalam Panitya2 itu, sebab Panitya2 itu tidak merupakan perwakilan seperti D.P.R. dimana memang dibutuhkan ketjakapan berbitjara.

3 Dikalangan Perwari tidak Kurang jang beraliran Nasional, Sosial ataupun Agama.

Bila demikian, mengapa Kepala2 Daerah Pemilihan ketiga Kabupaten itu djustru mengambil Wanita2 dari Organisasi2 jang baru di Djakarta Raya ini? Mengapa mereka itu tidak menghargai Perwari?

Ooo, Kak, saja tahu, Gerwis dan Wanita Demokrat itu jalah nevenorganisatie dari Party2 jang besar, sedangkan Perwari tidak mempunjai Party dibelakangnja.

Mungkin inilah jang mendjadi sebab. Tapi Kanda, jang turut serta dalam peimlihan Umu kmelak, sebagian besar Wanita jang tidak berpolitik, malahan tidak berorganisasi.

Jah, Kak, zaman sudah mendjamin (memindjam istilah Dr. Klinik dari Merdeka).

Maka dari itu Kak, kita Perwari, jang mempunjai 227 Tjabang dan 160.000 anggauta diseluruh Indonesia, jang bukti2 usahanjapun nampak tersebar diseluruh Indonesia, jang pada tanggal 17 Desember 1953, akan memperingati hari ulang tahunannja satu windu, harus ber-hati2 memberikan suaranja kelak dalam pemilihan umum itu.

Kita berikan suara kita hanja kepada orang2 jang betul2 sanggup dan mampuh membela hak2 dan kepentingan Wanita, jang benar2 menghargai perdjuangan kita Perwari.

Sekian, Kak, sampai ketemu lagi dalam hari peringatan hari ulang tahun satu windu Perwari.

Salam persaudaraan.
ADINDA.

tangan jang radjin.., menghémat uang



MESIN DJAHIT SINGER ★

Beladjarlah pada
SEKOLAH DJAHIT

SINGER ★

★ TANDA PERNIAGAAN THE SINGER MANUFACTURING COMPANY 108 P.

Djakarta : Djl. Sabang 32 B,
Kramat Bunder 7 B,
Bandung : Djl. Raya 153,
Surabaja : Djl. Radjawali 31,
Bogor : Djl. Tjikeumeuh 14 C, (akan dibuka)
Palembang : Djl. Terusan 80, (akan dibuka)

TJERITA PENDEK

Tati seorang gadis jang terpeladjar dan djuga modern dalam pengertian zaman sekarang. Ia pandai sekali berbitjara, pandai bergaul, pendeknja semua teman sebanjaknja senang kalau bertjakap tjakap dengan dia. Kegemaran Tati ialah membatja, segala matjam buku dibatjanja, baik buku untuk kanak kanak maupun untuk orang dewasa, dipeladjarinja dengan sungguh-sungguh segala matjam soal jang pelik pelik. Ia selalu dapat memahami dan mengikuti segala pembitjaraan mengenai apapun, ada diantara teman karibnja memberi ia nama djulukan „kamus berdjalan". Kawan Tati banjak sekali, tidak sadja perempuan, melainkan prijapun suka berkelakar dan berdebat dengan dia karena ketjakapannja dan pikirannja jang tadjam itu. Salu dari pada temannja jang lelaki ini, Iskandar namanja, sangat tertarik akan Tati ini melihat betapa tangkasnja ia berbitjara, menerangkan atau memperdebatkan sesuatu soal. Iskandarlah jang paling sering mendatangi Tati, dalam hatinja tak ada lagi gadis jang melebihi Tati, gadis pudjaan dan pudjiannja.

Karena pergaulan dan perkenalan mereka berdua makin hari makin erat, tumbuhlah rasa tjinta antara Tati dan Iskandar, disudahi dengan perkawinan jang dilangsungkan sesudah Iskandar menempuh udjian penghabisan pada fakultet hukum.

Sebagai seorang jurist baru, sudah tentu Iskandar giat mentjari pengalaman didalam praktek. Oleh karena sering kali tinggal sendiri dirumah, Tati mengisi kesepiannja ini dengan membatja dan beladjar kembali seperti dulu sebelum ia kawin. Begitu sungguh mendalam pikirannja beladjar, sehingga lupa ia bahwa ia sudah kawin dan harus mengurus rumah tangga sebaik mungkin. Tak ada perhatiannja sedikitpun terhadap rumah tangga jang baru didirikannja itu, dunianja jalah dinding tembok kamar didalam mana banjak buku-buku tersedia. Iskandar merasa bahwa Tati sudah menurutkan kata hatinja lagi, tak mengatjuhkan dia dan rumah tangga mereka, jang penting buatnja ialah membatja buku dan beladjar. Sebagai seorang isteri dalam arti jang sebenarnja tak kan mungkin Tati, makin lama makin renggang pertalian mereka, masing-masing hidup dalam suasana mereka sendiri, meskipun tinggal dalam satu rumah.

Iskandar masih mengharapkan Tati hendaknja djadi seorang isteri jang berbanagia, tahu mengurus suami dan rumah tangga, sesudah setahun hidup bersama, ia merasa sedikit ketjewa karena tak ada perobahan kelihatan pada isterinja jang dipudja dan dipudjinja dulu, malahan makin asing dan terpisah rasa penghidupan mereka. Mulailah Iskandar merasa gelisah dirumahnja sendiri, ia sering mentjari hiburan dirumah tetangganja jang ada memen tingkan kekeluargaan. Dirumah temannja ini ia merasa lega dan gembira, dirumahnja sendiri seakan-akan mati sekelilingnja.

Pada suatu sendja kebetulan mereka lagi duduk didalam rumah, berkatalah Iskandar sambil melihat kepada Tati jang rupanja sedang asjik berpikir: „Tati, sudah setahun kita hidup sebagai suami isteri dlm rumah ini, tetapi rupanja perkawinan kita ini rupanja tak memberi kebahagiaan dan kegembiraan kepada kita, tjara dan djalannja pikiran kita berlainan, masing - masing menurutkan hatinja dan kesukaannja, bukan ini tudjuan dan maksud perkawinan jang aku idamkan. Sedjak semula aku harapkan kamu akan mendjadi seorang isteri sedjati, pandai mengurus suami dan rumah tangga dan kelak sebagai ibu mengurus kanak-kanak, disamping ini kalau ada kesempatan dapat kamu mengerdjakan kesukaanmu. Selama ini aku lihat buatmu jang penting bukan aku dan rumah tangga kita, melainkan buku, aku suka sekali melihat wanita madju, terpeladjar dan sebagainja, tetapi kalau sudah berumah tangga, hendaknja djanganlah ini dipentingkan, nomor satu keluarga dan rumah tangga, sesudah ini barulah untuk kepentingan sendiri atau masjarakat, djangan sebaliknja, keadaan jang sematjam itu tak membaikkan untuk anak dan keluarga.

Tati sendiri merasa bahwa penghidupan setjara ini tak dapat diteruskan, lalu ia mendjawab dengan tenang dan tegas: „Aku mengerti dan aku tahu apa jang kamu katakan itu, Iskandar, tetapi buatku beladjar inijah jang penting dari pada berumah tanggal, tak dapat aku dipisahkan dengan bukuku dan aku tak sanggup memenuhi apa jang kau harapkan dari padaku. Baiklah dari sekarang kita berpisah dan mentjari tudjuan serta kesenangan masing-masing jang di inginkan.....

Dengan demikian berachirlah perkawinan jang semula penuh harapan dengan perpisahan saling mengerti.

Djakarta, Nop. 1953.

Perwari dengan

„Suara Perwari"

Oleh: T. SUJUD

Djika kita tg. 17 Dec. 1953 memperingati satu windu usianja Perwari, maka lazimlah kita menengok ke belakang, apa jang telah diusahakan oleh Perwari dalam waktu 8 tahun itu. Marilah kita mengenangkan sedjarah Perwari.

Perwari dilahirkan dalam waktu Negara dan Bangsa dalam pergolakan sehebat-hebatnja sebagai organisasi wanita jang sedar akan kewadjibannja, Perwari ikut dalam arus perdjoangan. Mendorong - mendukung - membimbing, tidak ketinggalanlah Perwari mengabdikan tenaganja untuk Kemerdekaan TANAH - AIR Kedjadian-kedjadian jang menjedihkan, diwaktu Bangsa dan Negara diserang oleh kekuatan - kekuatan sendjata jang dahsjat tidaklah melumpjuhkan organisasi Perwari, bahkan makin tebal kejakinan Perwari bahwa dengan saluran - saluran organisasilah kita bisa membantu tertjapainja tjita-tjita Bangsa Sesudah keadaan Negara stdikit reda, mulailah Perwari dengan mengisi apa jang kita bersama perdjoangkan Bergeraklah semua tjabang - tjabang Perwari diseluruh Indonesia dalam lapangannja masing2. Perwari insjaf, bahwa luka2 dimasjarakat bekas perdjoangan haruslah segera diobati. Anak2 jang tidak bisa masuk seskolah2 Pemerintah, haruslah ditampung, agar djangan terlantarlah mereka. Terdengarlah dimana-mana Perwari mendirikan sekolah2: Taman Kanak2, sekolah Rakjaat, sekolah Kepandaian Putri. Apabila gadis2 kita melandjutkan sekolahnja, dinamakan mereka harus bernaung? Asramalah jang didirikan Perwari disana-sini untuk meringankan biaja orang tua gadis2 itu. Bagaimanakah dengan perbelandjaan penghidupan jang dirasakan berat sekali oleh wanita? Koperasilah jjang ditjoba oleh Perwari untuk sedikit meringankan beban ini. Rupa2 nama jang dberikan. Ada jang namanja „Warung gotong-rojong", adalagi jang namanja „Belandja gotong-rojong" tetapi maksudnja semua sama, ialah mentjoba membantu mengatur penghidupan se hari2. zz

Apakah kita sudah puas dengan usasha2 jang didjalankan oleh Perwari itu? Tentu belum, banjak jang harus diperbaiki, banjak lagi jang harus diperbaharui, tetapi pengalaman beberapa tahun itu berharga sekali.

Sewaktu Pusat Pimipinan Perwari masih berada di kota Jogja, dirasakan sekali bahwa harus ada hubungan djiwa antara Pusat dengan tjabang2, dan tjabang satu dengan tjabang lainnja, oleh karena Perwari tersebar diseluruh Indonesia. Diputuskannja untuk mengeluarkan suatu madjjallah, sebagai penghubung batin dalam lingkkungan keluarga Perwari. Maka didtahun 1950 keluarlah madjallah Perwari jang dinamakan „Siaran Perwari". Lima nomor berturut-turut diselenggarakan di Jogja. Malah sewaktu Perwari merajakan lustrumnja, keluarlah „Siaran Perwari" dengan nomernja jang istimewa.

Sesudah kongres kempat di Semarang berlangsung, pindahlah kedudukan Pusat Pimpinan Perwaari dari Jogja ke Djakarta, djuga disebabkan oleh karena Djakarta mendjadi Ibu - kota sehingga banjaklah pegawai2 Negeri jang ikut pindah dari Jogja ke Djakarta, Tidak ketinggalan Madjallah Perwari ikut pindah ke Djjakarta. Dengan melalui pelbagai kesulitan, keluarlah bulan Maret 1951 Madjallah Perwari No. 6 di Djakarta, dengan diberi nama „Suara Perwari".

Sudah kami utarakan diatas bahhwa maksud jang utama dengan menerbitkan madjallah itu, ialah suatu penghubung antara Pusat dengan tjabang2 dan tjabang satu dan tjabang lainnja. Djadi ibarat hubungan suatu Ibu dengan anak2nja dan saudara

satu dengan saudara lainnja. Oleh karena kita hanja bisa berkumpul dan berdjumpa djika ada konperensi atau ada kongres sadja, maka untuk mengeratkan tali kekeluargaan kita, berkundjunglah "Suara Perwari" pada saudara2 setiap bulan.

Apakah jang selajaknja mengisi „Suara Perwari" itu? Tidak lain dan tidak akan saudara tjang2lah. Kewadjiban Pusat hanja menjelenggarakannja. Tapi hidup matinja „Suara Perwari" dan segar-bugarnja „Suara Perwari" terserahlah kepada saudara tjabang semuanja. Apa tjita2 saudara? Tulislah dalam "Suara Perwari". Apa idam-2an sasudara? Bentangkanlah dalam „Suara Perwari". Apa jg saudara usahakan di daerah2 saudara2? Beri tahūkanlah dalam „Suara Perwari".

Dengan begitu kita saling mengenal, sehingga bertukarlah pikiran satu sama lain, jang menjebabkan hidupnja tjita2 Perwari.

Saudara2, „Suara Perwari" kepunjaan kita bersama dan wadjiblah kita memperliharanja bersama. Saudara mempunjai tempat seluas-luasnja untuk mengisi „Suara Perwari" dengan buah pikiran saudara. Dari daerah2lah jang sebenarnja banjak persoalan jang jatut mendapat perhatian. Perwari mempunjai 227 tjabang tersebar diseluruh Tanah Air. Djika semua tjabang mengeluarkan isi hatinja, tentang perdjoangannja di massng2 tempat, akan segarlah isi „Suara Perwari". Dan makin dekatlah kekeluargaan kita, oleh karena kita saling dapat pengertian satu sama lain.

Perwari mempunjai anggauta 160.000. Tetapi hanja 1½% jang berlangganan „Suara Perwari". Apakah ini tidak mengetjewakan, saudara-saudara? Dimana perhatian saudara terhadap „Suara Perwari", madjallah kepunjaan saudara sendiri?

Dengan mendjelangnja usia Perwari ketahun jang ke 9, kami menanti dengan penuh harapan kesetiaan dan ketjintaan saudara pada madjallah „Suara Perwari" dengan mengirimkan berbagai-bagai karangan dan memperkenalkan „Suara Perwari" kepada handai taulan agar mendjadi terkenallah „Suara Perwari" didalam lingkungan kita sendiri.

Djakarta, 4 Desember 1953.

Serba-Serbi

Tahukah saudara, bahwa :

1. **memakai perhiasan berlebih-lebihan, bukan menambah kebagusan wanita ?**
2. **perhiasan jang dipakai harus sesuai dengan sipemakainja ?**
3. **djanganlah memakai jang besar buat orang jang pendek dan gemuk ?**
4. **perhiasan jang kuno djangan dipakai bersama dengan perhiasan jang modern ?**
5. **memakai kain model sekarang harus sesuai dengan bentuk badan sipemakai dan kebajanja ?**
6. **kalau pergi melawat, djanganlah berpakaian seperti hendak pergi ke peralatan, pakailah badju dengan warna jang kehitaman atau keputihan dengan tidak banjak memakai perhiasan.**
7. **kalau berpergian, djanganlah memakai pakaian jang berkilat-kilat untuk siang hari ?**
8. **taklah pantas kelihatan kalau wanita pergi bertamu memakai selop sandal dirumah ?**
9. **house oat dan pijama bukan pakaian untuk dipakai diluar rumah ?**
10. **kesederhanaan ialah lambang dari watak jang murni ?**

Iseng-iseng dari Dapur

Kwe spekulas.

Pokoknja:

3 pon tepung trigu.
2 „ gula pasir.
1½ " mentega (margarine)
1 sendok soda kwe.
1 gelas ketjil susu
1½ ons sukade.
1½ ons amandel atau kenari.
5 a'6 tetes minjak citrun.
kajumanis, tjengkeh, pala dan fuli (unga pala), bumbu2 ini ditumbuk halus.

Membuatnja:

1. Mentega dan gula diaduk sambang.
2. Bumbu jang halus ditjampurkan.
3. Sedikit demi sedikit ditjampurkan tepung kedalamnja, sudah itu sukade dan amandel jang diris.
4. Pakailah tjitakan kaju jang berukir untuk men tjetak kwe ini.
5. Kakarlah kwe dalam open sampai warnaja bagus.

KWE BORSPLAT.

Pokoknja :

200 gd. gula pasir.
250 gr. gula bubuk.
1 tjangkir air. (ldl.)
mresquino, djeruk citrun ejtrrak citrun, kopi, dsb. nja.

Membuatnja:

1. Gula dimasak dengan air, tetapi djangan terlalu kental.
2. Ambillah dari api, berilah dengan setiap sendok gula bubuk sedikit maeesquino atau sedap jang lain.
3. Ambillah talenan jang bersih, dibasahi sedikit, tarukkan tjetakan borsplat disitu, lalu tuangkan adonan itu. Biarkan sampai kering sekali, baru tjerakannja dibuka.

Kwe bola saldju.
(Sneeuwballen)

Pokoknja :

250 gr. tepung trigu.
30 gr. mentega.
50 gr. gula pasir.
1½ gelas susu.
5 telur.
panili, minjak godeng.

Membuatnja

1. Masaklah susu dan panili, masukkanlah mentega gula dan sedikit demi sedikit tepung kedalamnja didjaga djangan sampai berbidji-bidji.
2. Dinginkan adonan ini, masukkan satu persatu telur, sambil diaduk.
3. buatlah bulatan atau bola ketjil di goreng sudah itu dalam minjak goreng jang panas.
4. Taburi kalau akan disadjikan gula bubuk diatasnja Boleh djuga kwe ini diberi kismis atau sajatan sukade.

* *
*



Miss Palmboom berkata:

"Palmboom, pemu-lasan jang mena'djubkan"

Memang-margarine jang lembut dan seperti krim ini benar² membuat roti biasa serasa roti untuk hari pesta!



Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini djuga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan²-dapur — keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannja dan kesedapannja. **Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan² jang menambah kesehatan dan semangat.**



Palmboom

Margarine jang dipakai isteri² jang bidjaksana

53 PA-MSP. 1/21

PUSAKA MARGARINE

sungguh njaman djika ditaruk diroti, pula menambah kekuatan





Pasti bagus kuwehnja

Karena PUSAKA kuwehnja mendjadi repui dan empuk, lagi pula baunja sedap dan agak istimewa.

Agar lauk-pauknja kering-empuk

Digoreng dengan PUSAKA artinja kering-empuk; pun keraknja mendjadi berwarna kuning-emas. Menggoreng dengan PUSAKA lantjar segala-galanja.

PUSAKA lebih menjehatkan keluarga — lebih banjak vitaminnja, jang membangkitkan tenaga.

Margarine PUSAKA ini tulen, segar dan gurih; lebih enak dan lebih banjak vitamin dan bahan berguna jang dikandung, sedang harganja pun ta' lebih mahal.
Tjobalah PUSAKA sekarang djuga!



Hanja dari bahan tumbuh²-an

PUSAKA menambah tenaga!

Type „Nasional"

AUG 22 1967
LIBRARY